

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara pasti memiliki usaha mikro yang merupakan bentuk usaha paling kecil, namun memiliki potensi keuntungan yang cukup menjanjikan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dijalankan oleh pemilik tunggal, keluarga, atau badan komersial skala kecil lainnya (Risnawati *et al.*, 2022). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki oleh individual atau organisasi yang memenuhi kriteria UMKM (Makhrani & Lubis, 2022). UMKM adalah salah satu wadah perekonomian yang dapat bertahan lama yang dapat di lihat UMKM memiliki peran yang dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara, terutama melalui penciptaan peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja (Adrian *et al.*, 2022). Ciri khas utama dari UMKM terletak pada keterampilan kreatif para pelaku usahanya, yang membedakan mereka dari perusahaan besar seperti kemampuan berinovasi, fleksibilitas, dan kecepatan dalam mencapai kesuksesan (Tarigan *et al.*, 2022).

Secara pribadi saya melihat UMKM sebagai tulang punggung ekonomi rakyat yang mencerminkan semangat kemandirian dan daya tahan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi (Gunawan *et al.*, 2023). Tidak hanya itu UMKM juga sangat membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan

keluarga, tetapi mereka juga menjadi simbol kekuatan ekonomi lokal yang tumbuh dari bawah dengan modal kecil tetapi semangat yang besar (Yolanda, 2024).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional agar lebih fleksibel dari pada perusahaan besar saat menghadapi krisisnya ekonomi, UMKM dapat membantu mengurangi ketimpangan pembangunan antara kota dan desa, sehingga membantu pemerataan ekonomi (Himawan *et al.*, 2022). Selain itu, UMKM sering memanfaatkan kearifan budaya dan lokal yang mendorong inovasi berbasis kearifan lokal. Sejumlah UMKM berhasil masuk ke pasar ekspor, terutama di bidang makanan, kerajinan tangan, maupun *fashion* sehingga dapat meningkatkan posisi Indonesia di perdagangan internasional (Aprieni *et al.*, 2024).

UMKM Tepi laut di Kota Tanjungpinang dapat di kategorikan menjadi dua kelompok utama yaitu provinsi dan pemerintah dari keduanya mempunyai perbedaan masing-masing, berdasarkan perbedaannya secara simultan dalam kebijakan dan pembinaan UMKM di wilayah pesisir (Lestari, 2022). Pemerintah provinsi biasanya melihat UMKM dalam skala yang lebih besar, yaitu semua UMKM di seluruh wilayah provinsinya. Program yang ditujukannya untuk meningkatkan kapasitas UMKM di seluruh wilayah provinsi yang bersifat umum dan mencakup pameran tingkat provinsi yang melibatkan banyak daerah (Septya *et al.*, 2022). Sedangkan pemerintah Kota Tanjungpinang berkonsentrasi pada UMKM yang terletak di dalam wilayah kota mereka sendiri, peran mereka lebih khusus dan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal (Sediono *et al.*, 2022). Dari penjelasan diatas diantara UMKM provinsi dan UMKM pemerintah kota maka

peneliti memilih yakni UMKM Pemerintah kota karena memberikan bantuan yang lebih terfokus seperti perizinan usaha mikro, pelatihan teknis untuk produk lokal yang unik, atau bisa membantu menjual barang UMKM di pusat kota (Saputra, 2023). Hal ini memperkuat pemahaman penelitian diatas bahwa pemerintah provinsi berkonsentrasi pada gambaran besar wilayahnya, sementara pemerintah kota berkonsentrasi pada karakteristik dan kebutuhan UMKM yang ada di daerah mereka masing-masing terutama di Tepi Laut.

Menurut Mahmud & Tohopi (2023) mengatakan lapangan kerja yang terbatas menyebabkan tingginya tingkat pengangguran untuk mengatasi hal ini pemerintah mendorong pengembangan keterampilan kewirausahaan guna mengoptimalkan potensi ekonomi masyarakat. Langkah ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menurunkan angka pengangguran dengan mengarahkan masyarakat untuk menjadi pelaku usaha yang mandiri (Zen & Sumiyati, 2022). Dengan adanya UMKM Jumlah pekerja formal maupun informal di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2021), jumlah pekerja formal bertambah sebanyak 2,15 juta orang, sehingga mencapai 52,92 juta orang pada Februari 2021. Sementara itu, jumlah pekerja informal pada bulan Agustus tahun 2020 meningkat menjadi 78,14 juta orang pada periode yang sama, naik 2,64 juta dari 77,68 juta (Jayani, 2021).

Pemerintah selama ini cukup besar dalam memberikan motivasi serta dorongan kepada Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) dengan kebijakan agar mampu berkembang dan melakukan inovasi dalam menjalankan usahanya serta meningkatkan kinerja usahanya (Kumar, 2022). Peningkatan kualitas

pelayanan melalui kinerja yang optimal diharapkan dapat memberikan kontribusi profesional secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Wardana *et al.*, 2020).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian di atas menandakan bahwa adanya celah ilmiah (*research gap*) Kurangnya pelatihan dalam manajemen usaha dan pemasaran digital, yang membuat UMKM kesulitan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan persaingan pasar yang semakin ketat. Menurut Goenadhi (2023), Bisnis kecil dan UMKM di wilayah tepi laut Tanjungpinang menghadapi banyak tantangan yang menghambat kemajuan dan perkembangan usaha mereka. Meskipun Tepi Laut Tanjungpinang ini memiliki potensi pariwisata yang besar, para pelaku UMKM masih kesulitan dalam menata gerai secara bersih dan nyaman, yang berdampak pada kenyamanan wisatawan dan citra destinasi (Saidin *et al.*, 2022). Selain itu, menurut penelitian Ramos-cavero (2023), rendahnya pemahaman terhadap produk keuangan serta proses administrasi yang dinilai rumit menjadi kendala dalam mengakses pembiayaan resmi dan mempunyai tantangan lainnya meliputi keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, pemerintah lembaga keuangan dan pelaku UMKM harus bekerjasama untuk menciptakan lingkungan usaha yang lebih mendukung dan berkelanjutan (Afriyadi, 2024).

Menurut Saputra (2023), Kota Tanjungpinang sudah banyak terdapat pelaku usaha UMKM di berbagai Kawasan kota, salah satunya adalah usaha UMKM yang berjualan di kawasan Tepi Laut. Tepi Laut merupakan salah satu objek wisata di Kota Tanjungpinang dimana memberikan pemandangan perairan Pulau Penyengat, Pulau Paku, Pulau Terkulai, Pulau Los, Senggarang, dan Kampung Bugis. Tepi laut

sudah ada sejak dulu yang merupakan alternatif bagi warga Tanjungpinang menghabiskan libur akhir pekan. Selain itu tepi laut memiliki suasana yang nyaman dan terdapat berbagai makanan dan minuman yang dijual dengan harga murah meriah. Seiring berjalannya waktu, tepi laut mengalami perubahan dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan zaman (Sahilla, 2021).

Selain itu, ekosistem kawasan tepi laut ini menjadi sebuah daya tarik wisata baru, apalagi ada *event-event* yang selalu digelar disini, ada sejumlah destinasi yang patut dikunjungi wisatawan saat berada di kawasan Tepi Laut yaitu, Tugu Daun Sirih Emas, Taman Laman Boenda, Kawasan Kuliner Melayu *Square*, Gedung Gonggong, dan Jembatan Gurindam 12 (Putri Dwi Novrina, 2025).

Tabel 1.1
Jumlah Usaha di Tepi Laut Tanjungpinang

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha
1	Usaha Makanan	65
2	Usaha Minuman	40
Jumlah		105 orang

Sumber: Data Diolah, (2025)

Berdasarkan hasil observasi yang dapat menunjukkan kondisi perkembangan ekonomi berbasis masyarakat di kawasan pesisir wisata Kota Tanjungpinang dan jumlah UMKM yang beroperasi usaha terdapat 65 makanan dan 40 minuman. Survei menunjukkan berbagai sektor usaha yang terkait dengan aktivitas wisata, perdagangan, dan kulineran lokal. Banyaknya usaha kecil di daerah tepi laut menunjukkan peluang pasar yang berkembang terutama arus wisatawan dan pengunjung lokal serta kegiatan masyarakat sekitar. Selain itu dukungan pemerintah berpotensi untuk kawasan wisata tepi laut serta meningkatnya

kebutuhan pasar lokal turut berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha UMKM dari tahun ke tahun bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Data Pertumbuhan Usaha UMKM Dari Tahun 2020-2023

Tahun	Rata-rata Jumlah Pelanggan	Pertumbuhan Pelanggan (%)	Rata-rata Omzet (Rp)	Pertumbuhan Omzet (%)	UMKM		Total UMKM
					Mikro	Kecil	
2020	120	0	3.500.000	0	68	0	68
2021	138	15,00%	4.100.000	17,14%	75	4	79
2022	160	15,94%	4.850.000	18,29%	85	7	92
2023	185	15,63%	5.600.000	15,46%	95	10	105

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro, (2025)

Berdasarkan Tabel 1.2 bisa dilihat bahwa pertumbuhan usaha UMKM dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan kecenderungan yang positif. Dari segi jumlah pelanggan terdapat pertumbuhan dari 120 pelanggan di tahun 2020 menjadi 185 pelanggan di tahun 2023. Tahun 2022 mencatatkan pertumbuhan tertinggi dengan angka mencapai 15,94% yang menandakan adanya peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk dan layanan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan rata-rata pendapatan usaha, UMKM juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Pendapatan meningkat dari Rp3.500.000 pada tahun 2020 menjadi Rp5.600.000 pada tahun 2023, Tahun 2022 mencatatkan pertumbuhan omzet tertinggi dengan angka mencapai 18,29% menandakan adanya peningkatan kinerja bisnis dan efisiensi pengelolaan usaha yang makin optimal. Selain itu, perubahan tingkatan usaha menunjukkan adanya peningkatan dari usaha mikro ke usaha kecil. Jumlah UMKM mikro meningkat dari 68 unit pada tahun 2020 menjadi 95 unit pada tahun 2023, sementara UMKM kecil bertambah dari 0 unit menjadi 10 unit. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

UMKM mengalami perkembangan dan peningkatan kapasitas usaha. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha UMKM mengalami perkembangan yang positif selama periode tahun ke tahun. Peningkatan jumlah pelanggan, omzet, dan skala usaha mencerminkan adanya pertumbuhan usaha yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Budijono *et al.*, (2023) mengatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada berada di Tepi Laut Tanjungpinang, terletak di antara Jalan H, Agus Salim dan Jalan SM. Amin adalah tempat wisata populer di ibu kota Provinsi Kepulauan Riau. Sejalan dengan Ari bahwanto (2022), menyatakan bahwa tempat ini menarik wisatawan karena keindahan alamnya, makanan lokal, dan bangunan bersejarah karena pemandangan laut yang menakjubkan. Selain sebagai tempat rekreasi, tepi laut juga menjadi pusat kegiatan ekonomi Masyarakat, dengan banyaknya UMKM yang menjual berbagai produk seperti makanan, minuman. UMKM ini sangat membantu ekonomi lokal dan membuat wisatawan merasa lebih baik. Pelaku usaha di Tepi Laut sebanyak 79 pedagang kecil di area tersebut menerima bantuan gerobak jualan dari pemerintah (Riasmi *et al.*, 2022).

Perencanaan bisnis memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah tepi laut Tanjungpinang agar dapat berkembang secara berkelanjutan dan kompetitif (Lubawa, 2022). Penelitian ini Chairunnisa & Fadillah (2023), mengatakan dengan adanya perencanaan yang matang, dapat membantu UMKM mengelola keuangan dan operasional dengan lebih efisien serta menetapkan arah dan tujuan usaha yang jelas. Hal ini dapat dilihat dengan penelitian perlu diperhatikan karena banyak

UMKM di daerah ini yang masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, minimnya pelatihan manajemen, serta meningkatkan persaingan di sektor pariwisata. Melalui perencanaan bisnis, UMKM juga dibantu oleh perencanaan bisnis untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dalam memanfaatkan teknologi digital dan meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka. Oleh karena itu, perencanaan bisnis menjadi dasar utama yang dapat meningkatkan daya saing dan mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah tepi laut Tanjungpinang yang terlihat strategi (Kusnindar, 2025). Dalam upaya mendorong pertumbuhan UMKM di Kawasan Tepi Laut Tanjungpinang, pengambilan resiko sangat penting terutama dalam menghadapi dinamika pasar dari tuntutan sektor pariwisata yang terus berkembang. Karena keterbatasan modal dan kekhawatiran akan kerugian, banyak pelaku UMKM di daerah ini cenderung bersikap konservatif (Jikrillah *et al.*, 2023). Mandych *et al.*, (2023) juga mengatakan bahwa mengambil resiko yang terukur seperti mencoba model bisnis baru, mengadopsi teknologi digital, atau memperluas pasar dapat membuka peluang besar untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing. Pengambilan resiko dalam situasi ini tidak berarti berani keluar dari zona nyaman dengan mempertimbangkan kemungkinan kegagalan sebagai bagian dari proses belajar dan inovasi. Akibatnya, mengambil sikap proaktif terhadap resiko menjadi kunci bagi UMKM di Tepi Laut Tanjungpinang untuk menjadi lebih fleksibel dan dinamis di tengah persaingan yang semakin ketat (Haryani, 2022).

Penyusunan Strategi memegang peran penting untuk mendorong pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Tepi Laut

Tanjungpinang terutama karena wilayah ini memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan (Simatupang, 2022). Dengan menerapkan penyusunan strategi yang tepat, UMKM dapat meningkatkan visibilitas barang dan jasa mereka, menarik lebih banyak pelanggan, dan membangun citra usaha yang kuat dan terpercaya. Namun, banyak pelaku UMKM masih menggunakan penyusunan strategi tradisional dan belum sepenuhnya menggunakan media digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Ikaningtyas, 2023). Penelitian Anugerah *et al.*, (2022) ini mengatakan bahwa penggunaan media sosial, branding yang menarik, dan promosi kreatif dapat sangat penting untuk meningkatkan daya saing, terutama di tengah persaingan yang ketat dan perubahan perilaku pelanggan. Oleh karena itu, penerapan penyusunan strategi yang efektif menjadi langkah strategis dalam memperkuat posisi UMKM di Tepi Laut Tanjungpinang dan mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan (Shella dan Elisa *et al.*, 2025).

Menurut Fitriana *et al.*, (2022), mengatakan pengambilan resiko juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan bisnis, pengambilan resiko, dan penyusunan strategi terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tepi Laut Tanjungpinang. Penelitian Widodo *et al.*, (2022), ini mengatakan bahwa UMKM yang bergerak dalam industri kulineran di wilayah Tepi Laut Tanjungpinang dengan alasan UMKM makanan merupakan bidang usaha yang cukup besar. Perubahan preferensi dan selera masyarakat yang begitu cepat dalam hal memilih dan mengkonsumsi makanan, menjadikan industri ini harus selalu melakukan pengembangan bisnis guna memenuhi konsumen, memenangkan

pengambilan resiko dan bertahan di tengah arus penyusunan strategi yang semakin kompetitif (Haryani *et al.*, 2022).

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menggabungkan tiga variabel penting perencanaan bisnis, pengambilan resiko dan penyusunan strategi. Tujuan dari penggabungan variabel tersebut ialah untuk mengukur perkembangan usaha (UMKM). Kedua, subjek penelitian ini merupakan (UMKM) yang terletak di daerah tepi laut Kota Tanjungpinang. Daerah pesisir ini memiliki ciri khas ekonomi yang bergantung pada perdagangan lokal, pariwisata dan ekonomi kelautan. Penelitian sebelumnya masih jarang memperhatikan lokasi ini. Ketiga, penelitian ini juga mempertimbangkan konteks setelah pandemi *Covid-19*, dimana usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah pesisir menghadapi kesulitan dan peluang untuk merancang kembali rencana bisnis mereka yang mengakibatkan bahwa kontribusi teoritis dan praktis khususnya untuk membangun model pengelolaan UMKM di pesisir Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi pertanyaan merupakan apakah dengan diterapkan Perencanaan Bisnis, Pengambilan Resiko, dan Penyusunan Strategi dapat meningkatkan terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Tepi Laut Tanjungpinang. Adapun judul yang diambil untuk penelitian ini yaitu: **"Pengaruh Perencanaan Bisnis, Pengambilan Resiko Dan Penyusunan Strategi Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tepi Laut Pemerintah Kota Tanjungpinang"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas pada variabel Perencanaan Bisnis, Pengambilan Resiko, dan Penyusunan Strategi terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pemerintah Kota Tanjungpinang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM belum memahami tentang pentingnya perencanaan bisnis terhadap keberlangsungan usaha sehingga rencana usaha belum terstruktur dan jelas.
2. Kurangnya kemampuan dalam memahami pengambilan resiko usaha seperti perubahan cuaca, dan resiko keuangan.
3. Kurangnya penerapan penyusunan strategi sehingga target pasar tidak sesuai.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Perencanaan Bisnis berpengaruh terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tepi Laut Pemerintah Kota Tanjungpinang?
2. Apakah Pengambilan Resiko berpengaruh terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tepi Laut Pemerintah Kota Tanjungpinang?
3. Apakah Penyusunan Strategi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tepi Laut Pemerintah Kota Tanjungpinang?

4. Apakah Perencanaan Bisnis, Pengambilan Resiko dan Penyusunan Strategi berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tepi Laut Pemerintah Kota Tanjungpinang?

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini harus dibatasi agar lebih terfokus dan topik yang dibahas terlalu luas. Berikut beberapa pembatasan yang diterapkan di penelitian yakni:

1. Variabel yang ingin ditelusuri adalah variabel Perencanaan Bisnis, Pengambilan Resiko dan Penyusunan Strategi terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tepi Laut Pemerintah Kota Tanjungpinang.
2. Responden yang di teliti adalah 105 pelaku UMKM di Tepi Laut Tanjungpinang.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Bisnis terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tepi Laut Pemerintah Kota Tanjungpinang.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengambilan Resiko terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tepi Laut Pemerintah kota Tanjungpinang.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Penyusunan Strategi terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tepi Laut Pemerintah Kota Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Bisnis, Pengambilan Resiko dan Penyusunan Strategi secara simultan terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tepi Laut Pemerintah Kota Tanjungpinang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari menyelesaikan target studi ialah manfaat temuan keuntungan dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat bagi peneliti:

Penelitian ini diinginkan bisa meningkatkan pengetahuan peneliti serta keahlian baru terkait pengaruh Perencanaan Bisnis, Pengambilan Resiko dan Penyusunan Strategi Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tepi Laut Pemerintah Kota Tanjungpinang. Juga guna mendapatkan gelar sarjana S1 Manajemen Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Manfaat bagi pembaca:

Manfaat untuk pembaca diinginkan penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi serta panduan bagi penelitian berikutnya.

3. Manfaat bagi Universitas:

Penelitian ini diinginkan bisa jadi bahan panduan serta informasi terkait Pengaruh Perencanaan Bisnis, Pengambilan Resiko dan Penyusunan Strategi Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tepi Laut Pemerintah Kota Tanjungpinang.

4. Manfaat bagi jurusan:

Penelitian ini diinginkan bisa jadi panduan bagi Mahasiswa jurusan Manajemen serta dapat dijadikan Arsip oleh jurusan ataupun Fakultas.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistem ini dimaksudkan untuk memberikan pembaca pandangan yang jelas dan terorganisir tentang tulisan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah deskripsi luas dari setiap bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penelitian diuraikan pada bab pertama.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan faktor-faktor yang mendorong penelitian ini, termasuk ide-ide ilmiah yang diselidiki, temuan studi sebelumnya, dan hipotesis penelitian yang melakukan gambaran yang akan di evaluasi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian operasional variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data dibahas dalam Bab Ketiga.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian, pengujian asumsi klasik serta pembahasan teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi tentang kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, serta berisi tentang saran dan keterbatasan penelitian.

